

ABSTRAK

PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh

Kintan Subrata

Tolak ukur keberhasilan pembangunan mencakup pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan pengurangan ketimpangan pendapatan antara penduduk, daerah, dan sektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis, menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi wilayah, dan multiplier effect terhadap pendapatan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dianalisis dengan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan *Multiplier Effect*. Hasil penelitian menunjukkan nilai LQ sektor pertanian > 1 berarti sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat merupakan sektor basis. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, nilai PB (Pergeseran Bersih) yang negatif berarti sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat memiliki pertumbuhan yang lambat. Nilai PP (Pergeseran Proporsional) sektor pertanian merupakan terbesar yaitu 216,74 berarti sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat memiliki pertumbuhan lebih lambat dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor pertanian Kabupaten Lampung Barat tidak memiliki keunggulan kompetitif atau daya saingnya rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai PPW (Pertumbuhan Pangsa Wilayah) yang negatif yaitu sebesar -51,25. Indikator pendapatan pada Kabupaten Lampung Barat mendapatkan nilai pengganda dengan rata-rata nilai 2,10 selama tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa sector pertanian memberikan multiplier effect di Kabupaten Lampung Barat.

Kata kunci: peranan, pembangunan ekonomi, ekonomi daerah

ABSTRACT

THE ROLE OF THE AGRICULTURAL SECTOR TO REGIONAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN LAMPUNG BARAT REGENCY

By

Kintan Subrata

The benchmarks for the success of development include economic growth, economic structure, and income savings among residents, regions, and sectors. This study aims to identify the sector basis, analyze the role of the agricultural sector in regional economic development, and the multiplier effect on the income of the agricultural sector in West Lampung Regency. The method used is the descriptive method. Furthermore, data are analyzed using Location Quotient (LQ), Shift Share, and Multiplier Effect analysis methods. The result shows that the LQ value of the agricultural sector > 1 means that the agricultural sector in West Lampung Regency is the base sector. Based on Shift Share analysis results, a negative PB (Net Shift) value means that the agricultural sector in West Lampung Regency has slow growth. The value of PP (Proportional Shift) in the agricultural sector is the largest, namely 216.74, meaning that the agricultural sector in West Lampung Regency has slower growth compared to other sectors. Moreover, the agricultural sector of West Lampung Regency does not have a competitive advantage or low competitiveness, this is indicated by the negative PPW (Regional Share Growth) value of -51.25. The income indicator in West Lampung Regency gets a multiplier value with an average value of 2.10 during 2018-2022, indicating that the agricultural sector provides a multiplier effect in West Lampung Regency.

Keywords: agricultural sector, role, regional economic